

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai alasan dan perilaku remaja mengunjungi kelab malam di Kota Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Remaja di Kelab Malam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk perilaku utama yang dilakukan remaja selama berada di kelab malam, yaitu minum alkohol, berjoget dan menikmati musik, serta relasi transaksional bernuansa seksual. Perilaku minum alkohol ditemukan bervariasi antarinforman, baik dari segi jumlah konsumsi maupun cara minumannya. Sebagian informan mengonsumsi alkohol dalam jumlah terbatas (sekitar tiga botol per rombongan) sebagai pelengkap suasana tanpa berniat mabuk, sementara kelompok lain yang memiliki motif personal tertentu, seperti pelepasan stres, ditemukan dapat mengonsumsi hingga mendekati sepuluh botol per rombongan dengan pola minum langsung habis (one shot) yang dikenal di kalangan pengunjung dengan istilah "jackpot". Menariknya, seluruh informan dalam penelitian ini mengaku tidak pernah sampai mabuk, sehingga temuan ini menunjukkan bahwa perilaku minum di Angel's Wing tidak sepenuhnya sejalan dengan stereotip umum mengenai dunia malam yang identik dengan mabuk-mabukan. Sementara itu, perilaku berjoget dan menikmati musik ditemukan sebagai aktivitas paling dominan, yang dimaknai sebagai bentuk hiburan, pelepasan penat, serta sarana mempererat interaksi sosial dengan cara yang bersifat subjektif pada setiap individu. Selain kedua perilaku tersebut, penelitian ini

juga menemukan adanya relasi transaksional bernuansa seksual di lingkungan kelab malam, yang terbentuk baik melalui perantara maupun secara spontan akibat pengaruh alkohol, sebagai bentuk perilaku menyimpang yang lebih spesifik dan belum banyak terungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dunia malam.

2. Alasan Remaja Mengunjungi Kelab Malam

Hasil penelitian menemukan lima alasan utama yang mendorong remaja mengunjungi kelab malam, yang apabila ditinjau melalui teori tindakan sosial Max Weber dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Menghilangkan stres dan mencari pasangan tergolong ke dalam tindakan afektif, karena keduanya didorong oleh respons emosional dan perasaan spontan, meskipun dengan nuansa yang berbeda satu sama lain menghilangkan stres berorientasi pada pelepasan tekanan, sedangkan mencari pasangan berorientasi pada dorongan ketertarikan personal. Ajakan teman tergolong ke dalam tindakan tradisional, karena didasari oleh kebiasaan mengikuti kelompok pergaulan tanpa perencanaan yang matang. Mencari relasi tergolong ke dalam tindakan rasional instrumental, karena melibatkan pertimbangan sadar mengenai manfaat memperluas jaringan pertemanan, termasuk manfaat tambahan seperti informasi pekerjaan atau peluang usaha. Adapun menganggap keren tergolong ke dalam tindakan rasional berorientasi nilai, karena kunjungan ke kelab malam dan konsumsi alkohol dimaknai sebagai simbol gaya hidup modern dan kedewasaan yang diyakini bernilai bagi diri informan, meskipun nilai tersebut ditemukan dapat memudar seiring bertambahnya pengalaman informan.

Kelima alasan tersebut turut dikonfirmasi oleh data informan pengamat, yaitu Jo dan Star, yang melalui pengamatan langsung dan berulang terhadap pengunjung remaja di Angel's Wing menyampaikan temuan yang sejalan dengan pengakuan informan pelaku, mulai dari motif pelepasan stres, tekanan pergaulan (peer pressure), kecenderungan mendekati lawan jenis, hingga kebutuhan akan pencitraan diri di media sosial. Kesesuaian antara data informan pelaku dan informan pengamat ini memperkuat validitas temuan penelitian, sekaligus menunjukkan bahwa kelima alasan tersebut bukan sekadar persepsi subjektif informan pelaku semata, melainkan pola yang juga dapat diamati secara konsisten oleh pihak lain di lingkungan kelab malam.

Di antara kelima alasan tersebut, tindakan rasional berorientasi nilai (wertrational) yang tercermin pada alasan menganggap kelab malam dan konsumsi alkohol sebagai sesuatu yang keren dapat dikatakan sebagai tipe tindakan yang paling dominan dan paling kaya didukung oleh data. Hal ini terlihat dari kedalaman dan konsistensi temuan pada alasan tersebut, mulai dari pengakuan eksplisit informan mengenai keinginan untuk terlihat keren dan tetap relate dengan lingkungan pertemanan, hingga dikonfirmasi secara independen oleh kedua informan pengamat yang turut mengamati kecenderungan pengunjung remaja dalam mendokumentasikan aktivitas dugem di media sosial sebagai bagian dari gaya hidup dan pencitraan diri.

Alasan ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan alasan pemilihan Angel's Wing sebagai lokasi penelitian, di mana kecepatan Angel's Wing mengikuti tren nasional serta kehadiran DJ-DJ yang viral di kalangan anak muda dinilai

relevan dengan kebutuhan remaja untuk memperoleh pengakuan dan status sosial di antara kelompok sebayanya. Dominasi tindakan rasional berorientasi nilai ini menunjukkan bahwa keputusan remaja mengunjungi kelab malam tidak semata didorong oleh kebutuhan emosional sesaat atau kebiasaan kelompok, melainkan juga oleh sistem nilai yang mereka yakini secara sadar sebagai representasi gaya hidup modern, kebebasan, dan pengakuan sosial sebuah nilai yang terus direproduksi dan diperkuat melalui interaksi di lingkungan pertemanan maupun paparan media sosial.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa alasan remaja mengunjungi kelab malam mencerminkan keempat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber, yaitu tindakan afektif, tindakan tradisional, tindakan rasional instrumental, dan tindakan rasional berorientasi nilai, dengan tindakan rasional berorientasi nilai sebagai yang paling dominan di antara kelimanya. Hal ini menunjukkan bahwa alasan remaja tidak dapat dipahami secara tunggal maupun seragam, melainkan merupakan hasil dari beragam makna subjektif yang melatarbelakangi tindakan tersebut, sebagaimana ditekankan oleh Weber bahwa memahami suatu tindakan sosial memerlukan pemahaman terhadap makna subjektif di balik tindakan itu sendiri, bukan hanya menilai perilaku yang tampak di permukaan semata.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan khusus bagi remaja, sebagai berikut:

1. Remaja diharapkan lebih bijak dalam memilih cara untuk mengatasi stres atau tekanan emosional, dengan mempertimbangkan alternatif kegiatan yang lebih sehat dan minim risiko, seperti berolahraga, menyalurkan hobi, atau bercerita dengan keluarga maupun orang terdekat, dibandingkan mengandalkan kunjungan ke klub malam sebagai satu-satunya sarana pelepasan tekanan.
2. Remaja diharapkan mampu bersikap lebih selektif dan berani menyampaikan pendapat pribadi ketika menghadapi ajakan teman untuk mengunjungi klub malam, sehingga keputusan yang diambil benar-benar didasarkan pada pertimbangan pribadi, bukan semata-mata untuk menghindari anggapan "tidak kompak" dari kelompok pergaulan.
3. Remaja diharapkan lebih menyadari risiko yang menyertai konsumsi minuman beralkohol, khususnya bagi mereka yang belum memenuhi batas usia yang ditentukan secara hukum, serta lebih bijak dalam menentukan batasan diri apabila berada di lingkungan yang menyediakan akses terhadap alkohol.
4. Remaja yang menjadikan klub malam sebagai sarana untuk mencari pasangan atau memperluas relasi diharapkan tetap berhati-hati dan selektif dalam membangun interaksi dengan orang baru, mengingat lingkungan

kelab malam memiliki risiko sosial yang perlu diwaspadai, seperti pelecehan, penipuan, maupun pengaruh negatif dari relasi yang kurang tepat.

5. Remaja diharapkan lebih kritis dalam memaknai gaya hidup dunia malam yang ditampilkan di lingkungan pergaulan maupun media sosial, sehingga tidak menjadikan kunjungan ke kelab malam maupun konsumsi alkohol sebagai tolok ukur untuk dianggap "keren" atau mengikuti tren, melainkan lebih mengutamakan pertimbangan pribadi mengenai dampak jangka panjang dari pilihan tersebut terhadap diri sendiri.
6. Remaja diharapkan lebih waspada terhadap potensi keterlibatan dalam relasi transaksional bernuansa seksual yang ditemukan terjadi di lingkungan kelab malam, baik yang terjadi melalui ajakan pihak lain maupun secara spontan akibat pengaruh alkohol, mengingat keterlibatan dalam relasi tersebut membawa risiko yang serius terhadap keselamatan diri, kesehatan, maupun masa depan remaja, sehingga kesadaran untuk menjaga batasan diri dan berpikir jernih perlu senantiasa dijaga selama berada di lingkungan hiburan malam.

